

PENERAPAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DALAM KEGIATAN PRAKTIK KERJA SISWA SMK NEGERI 1 WANUKAKA KABUPATEN SUMBA BARAT

IMPLEMENTATION OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT USE IN WORK PRACTICE ACTIVITIES OF STUDENTS AT SMK NEGERI 1 WANUKAKA WEST SUMBA REGENCY

Jeni Farida Dedu, Asrial dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: ennydedu@gmail.com, asrial@staf.undana.co.id dan roly@staf.undana.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam kegiatan praktik kerja siswa di SMK Negeri 1 Wanukaka. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung terhadap siswa yang sedang menjalani praktik kerja di berbagai bidang industry. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesadaran dan pemahaman siswa persepsi resiko memengaruhi perilaku penggunaan APD. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan edukasi dan pengawasan dalam penerapan penggunaan APD agar keselamatan dan kesehatan siswa dilingkungan kerja dapat terjamin. Pelaksanaan peraturan perundangan tentang K3, keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja atau praktik kerja di sekolah. Indonesia termasuk Negara dengan kecelakaan dan penyakit kerja tertinggi di dunia. Tahun 2013 Indonesia menempati peringkat kedua dunia tertinggi dan factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja di SMK Negeri 1 Wanukaka, Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan disekolah terdiri atas primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan menggunakan wawancara observasi dokumentasi, metode wawancara menggunakan langsung dengan alat bantu peneliti, data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait seperti disekolah SMK Negeri 1 Wanukaka (data berkaitan dengan jumlah siswa kelas XI bisnis konstruksi dan properti dan gambaran umum lokasi).

Kata Kunci: *Alat pelindung diri, Praktik kerja, Siswa SMK*

Abstrack

This research aims to analyze the application of the use of personal protective equipment (PPE) in students' practical work activities at SMK Negeri 1 Wanukaka. The research method used is direct observation of students who are undergoing work practices in various industrial fields. The research results show that the level of awareness and understanding of students' risk perceptions influences their behavior in using PPE. The implication of these findings is the need to increase education and supervision in the implementation of the use of PPE so that the safety and health of students in the work environment can be guaranteed. Implementation of laws and regulations regarding K3, occupational safety and health are all activities to guarantee and protect work safety and work-related diseases or work practices. at school. Indonesia is one of the countries with the highest occupational accidents and illnesses in the world. In 2013, Indonesia was ranked second highest in the world and the factors that influence the occurrence of work accidents at SMK Negeri 1 Wanukaka. The type of research is descriptive qualitative research. Data collected at school consists of primary and secondary data. Collecting primary data using documentation observation interviews, methods interviews using direct research tools, secondary data was collected from related agencies such as the SMK Negeri 1 Wanukaka school

(data relating to the number of class XI students in construction and property business and general description of the location).

Keywords: *Personal protective equipment, work practices, vocational school students*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja menurut pperaturan pemerintah nomor 50 tahun 2012, pengertian keselamatan dan kesehatan kerja atau k3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi kesehatan kerja dan penyakit akibat kerja atau praktik kerja di

sekolah. Indonesia termasuk Negara dengan kecelakaan penyakit kerja tertinggi di dunia. Tahun 2013 indonesia menempati peringkat kedua dunia tertinggi dunia (Gunawan dan Mudayana, 2016). K3 diharapkan dapat memberikan pekerjaan yang nyaman dan aman bagi para pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Peraturan tentang pengadaan K3 Menteri Tenaga Kerja RI No. Per

05/MEN/1996 tentang system manajemen keselamatan dan kesehatan Langkah dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja merupakan manajemen dan teknis yang baik, langkah selanjutnya adalah menggunakan APD yang baik, benar dan sesuai dengan kebutuhan kerja.

SMK Negeri 1 Wanukaka merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki visi dan misi dan mewujudkan manusia handal yang tangguh dan siap bersaing dalam dunia kerja serta siap mandiri tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur pendidikan yang telah dimiliki. Tujuan utama SMK Negeri 1 wanukaka adalah sekolah yang menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan keterampilan yang baik, sehingga dapat diterima di dunia industri. SMK Negeri 1 wanukaka memiliki beberapa keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Bisnis Konstruksi Dan Property (BKP), Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB). Pendidikan kejuruan ini memiliki peran penting dan fungsi yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia kerja sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan diperoleh data kecelakaan kerja pada sekolah SMK Negeri 1 Wanukaka pada tahun 2018 tercatat beberapa macam kecelakaan kategori ringan hingga sedang, yang diakibatkan terjepit kayu (terpotongnya jari tangan akibat mesin pemotong), terkena lem di bagian mata saat melakukan praktikum kerja kayu, dan dan terkena pisau dari mesin pemotong kayu. Kecelakaan tersebut terjadi kecerobahan atau tidak peduli (acuh tak acuh) siswa tersebut. Dan kelalaian dari pihak pengelola dalam hal pencegahan terjadinya kecelakaan.

Kegiatan Proses produksi dan operasional tidak dapat dipisahkan dari penggunaan mesin. Walaupun demikian, tidak hanya kelayakan dari produksi dilakukan. Ketika hal-hal ini tidak ditangani, maka tidak menutup kemungkinan bahwa karyawan akan mengalami kecelakaan selama proses produksi. Fakta tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga dan memelihara K3 atau occupational safety and health (OSH) untuk menjadi perhatian utama bagi perusahaan (Yusuf, et. Al, 2021).

Selain itu banyak siswa yang menganggap factor keselamatan menjadi hal yang sepele sehingga dalam melakukan pekerjaan tidak peduli dengan keselamatan. Kesadaran karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja masih kurang menyadari fungsi alat-alat keselamatan dan kesehatan kerja serta pelindung diri yang disediakan. Pelaksanaan K3 di SMK Negeri 1 Wanukaka masih mengalami banyak hambatan, hal ini diduga bahwa pengelolaan K3 di SMK Negeri 1 Wanukaka belum melaksanakan peraturan perundangan tentang K3 dengan baik dan serius.

Sebagaimana temuan penelitian pada survey / fenomena yang terjadi yang di paparkan di atas, menjadi alasan

penting untuk di lakukan kajian dengan topik: Penerapan Alat Pelindung diri dalam kegiatan praktik kerja pada siswa SMK Negeri 1 Wanukaka Kabupaten Sumba Barat.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang indentifikasi masalah dan perbatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Alat pelindung diri (APD) yang belum lengkap.
2. Kelengkapan Alat pelindung diri (APD) di Lab masih sangat kurang.
3. Kurangnya penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
4. Limbah atau serbuk kayu yang menyebabkan gangguan pernapasan.
5. Masih rendah penerapan K3 dalam praktik kerja siswa.
6. Masih banyak pekerja/siswa yang tidak peduli (acuh tak acuh) dalam penggunaan APD selama praktik kerja.
7. Tenaga Keselamatan dan kesehatan K3 belum ada di lab SMK Negeri 1 Wanukaka.
8. Kurang konsentrasi dalam bekerja hingga terjadi jari tangan putus.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penarapan diatas permasalahan yang telah batasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja K3 dalam praktik kerja siswa SMK Negri 1 Wanukaka.
2. Penerapan Penggunaan alat pelindung diri di bengkel SMK Negeri 1 Wanukaka.
3. Penelitian pada siswa yang melaksanakan praktek di lab kayu SMK Negeri 1 Wanukaka, Kabupaten Sumba Barat
4. Lokasi penelitian di lab kayu SMK Negeri 1 Wanukaka

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap siswa dalam penggunaan alat pelindungan diri (APD) saat melakukan praktik di bengkel
2. Bagaimanadampakdari ketidakpatuhan siswa dalam menggunakan APD terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitarnya mereka.?
3. Bagaimana pelaksanaan Peraturan perundangan tentang K3 di SMK Negeri 1 Wanukaka.?
4. Fator – faktor Penyebab kecelakaan Kerja praktik siswa di lab kayu SMK Negeri 1 Wanukaka?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap siswa dalam penggunaan alat pelindungan diri (APD) saat melakukan praktik di bengkel?
2. Untuk mengetahui dampak dari ketidakpatuhan siswa dalam menggunakan ala pelindung diri (APD) terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitar?

3. Untuk mengetahui pelaksanaan peraturan atau Undang – undang di SMK Negeri 1 Wanukaka?

E. Manfaat Penelitian

Secara akademik hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang ilmu K3 pada program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana dan sebagai rujukan bagi penelitian lain dengan variabel/kategori sejenis..Sedangkan secara praktis hasil penelitian dapat berkontribusi pada tenaga kerja dalam rangka melindungi diri dari bahaya kecelakaan kerja dan memberi keamanan dan kenyamanan dalam bekerja, dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, demikian juga bagi pengelolaan produktivitas perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah, khususnya Depnaker hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pengembangan kebijakan dan secara utuh peraturan perundangan tentang K3.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bidang ilmu teknik lingkungan dan penyehatan di program studi pendidikan teknik bangunan FKIP undana, dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variabel dan indikator sejenis.

2. Peningkatan keselamatan siswa:

Penelitian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan APD dalam melindungi siswa dari risiko cedera atau paparan bahan berbahaya. hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kebijakan dan praktik kesamatan disekolah atau institusi pendidikan.

3. Pengembangan pedoman penggunaan APD:

Penelitian dapat membantu mengidentifikasi pedoman terbaik dalam pemilihan, penggunaan, dan perawatan APD yang sesuai siswa. pedoman ini dapat membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam menyusun kebijakan dan prosedur yang efektif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk kuensioner, yaitu penulis tinggal memberi tanda check atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu Penerapan alat pelindung diri (APD) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di SMK Negeri 1 Wanukaka. penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Wanukaka. Waktu penelitian dilaksanakan pada mei sampai september

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wanukaka yang berlokasi di desa Hupu Mada, Kec.

Wanukaka, kabupaten Sumba Barat, dengan objek penelitian meliputi guru dan siswa yang masih aktif dalam kegiatan pembelajaran

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian di rencanakan bulan April 2024 s/d September 2024. Waktu tersebut peneliti gunakan untuk melakukan persiapan pencarian data dan pengumpulan data.

• Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan sangat penting di butuhkan dalam sebuah penelitian, agar mempermudah penelitian dalam memperoleh data di sekolah serta dapat memperlancarkan kegiatan suatu penelitian. Alat dan bahan penelitian

2. Sumber Data

Tahapan data yang di kumpulkan di sekolah terdiri atas primer dan data sekunder dengan menggunakan wawancara observasi dokumentasi. Metode wawancara menggunakan langsung dengan menggunakan alat bantu peneliti, hal dilakukan untuk mendapatkan data yang detail dan akurat terkait penggunaan alat pelindung diri di sekolah SMK Negeri 1 Wanukaka. Metode observasi di lakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, atau perilaku di sertai dengan catatan khusus untuk mengetahui interaksi guru dan siswa di SMK Negeri 1 Wanukaka. Metode dokumentasi di lakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan kamera untuk membantu peneliti pengambilan gambar secara langsung saat di lapangan sehingga dapat di jadikan sebagai buktidemi keberlangsungan dan kelancaran penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI Jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti berlangsungnya praktik di lab kayu dengan berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bagaimana sikap siswa dalam penggunaan alat pelindung diri saat melakukan praktik di lab kayu di SMK Negeri 1 Wanukaka, Kab. Sumba Barat yang meliputi:

1. Bagaimana sikap siswa dalam penggunaan alat pelindung diri saat melakukan praktik di bengkel?
2. Bagaimana dampak dari ketidakpatuhan siswa dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitarnya?
3. Bagaimana pelaksanaan Peraturan Perundangan tentang K3 di SMK Negeri 1 Wanukaka?
4. Faktor – faktor kecelakaan kerja praktik siswa, dan bagaimana cara Guru mengatasinya dalam teori dan praktek di lab bisnis konstruksi dan properti SMK Negeri Wanukaka?

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Sekunder	• Dokumentasi	Ruangan
	• Dokumentasi kelengkapan peralatan K3	• Foto	Atau Lab

2	Primer	• Wawancara	• Operator
	• Penerapan K3 dalam penerapan praktik kerja siswa SMK Negeri 1 Wanukaka	• Data Pernyataan	• Kepala bengkel

3. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Wijaya, Umarati (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahap Pengumpulan Data	Data Yang Didumpahkan
1. Wawancara	1. Bagaimana sikap siswa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan praktik di bengkel. 2. Bagaimana dampak dari ketidapatannya siswa dalam menggunakan APD terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitarnya mereka. 3. Bagaimana pelaksanaan Peraturan perundang-undangan tentang K3 di SMK Negeri 1 Wanukaka. 4. Faktor – faktor Penyebab tidak menggunakan alat pelindung diri. 5. Faktor – faktor Penyebab kecelakaan Kerja praktiknya dan bagaimana cara Guru mengajarnya dalam teori dan praktik di lab kayu konstruksi dan properti SMK Negeri Wanukaka.
2. Pengamatan Mendalam	1. Turut serta mengamati pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik. 2. Menawarkan siswa sendiri apa saja yang diisikan pada saat pelaksanaan serta proses pembelajaran teori dan praktik.
3. Dokumentasi	1. Rekamersara 2. Foto secara mendalam wawancara seluruh siswa dan peneliti.

4. HASIL PENELITIAN

1. Sikap siswa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan praktik di bengkel kayu

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait faktor penerapan penggunaan alat pelindung diri dalam kegiatan praktik kerja siswa-siswi kelas XI Bisnis konstruksi kayu yaitu dimana dari hasil wawancara yang di dapatkan dari sebagian siswa pada penggunaan K3 atau alat pelindung diri dengan benar menyatakan dari 15 siswa/siswi tentang menggunakan alat pelindung diri dengan benar ditemukan bahwa sebagian besar atau 11 siswa tidak menggunakan alat pelindung diri dengan dikarenakan kekurangan alat pelindung diri di lab, ada alat pelindung diri tapi tidak sesuai dengan kegiatan praktik yang digunakan contoh: membuat bingkai foto, memperbaiki kursi yaitu tidak menggunakan masker, tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan kaca mata. Alat pelindung diri di lab kayu SMK N 1 Wanukaka sangat terbatas atau tidak ada itu yang membuat kecelakaan kerja saat praktik di lab mengalami kecelakan ringan. Alat pelindung diri di lab kayu sangat kurang, ada tapi hanya sepatu both 3 buah, Helm 10 buah, Rompi 5 Buah itupun sebagian siswa tidak memakai dan tidak menggunakan.

Sama halnya peneliti menemukan bahwa di sekolah SMK N1 Wanukaka tidak mendapatkan pelatihan atau informasi yang cukup tentang penggunaan dan

pentingnya alat pelindung diri sebelum memasuki Lab kayu. Peneliti menemukan bahwa 15 siswa/siswi yang diwawancarai menyatakan bahwa saat memasuki lab kayu tidak di beritahukan untuk menggunakan alat pelindung diri. Dan saat berada di lab kayu ada 1 siswa menyatakan “kami tidak di beritahukan cara menggunakan alat yang berada di lab, seperti skaf, alat pemotong kayu dan penggunaan alat pelindung diri.

Aditya Resiv 2013 Oleh karena itu tujuan penerapan peraturan keselamatan kerja agar siswa tidak menimbulkan kecelakaan dan siswa wajib menggunakan alat pelindung diri dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktik dan melakukan pembinaan dengan menggunakan standar keselamatan. Mahasiswa yang bekerja dalam lingkungan praktikum atau workshop, khususnya di bidang teknik otomotif, harus memiliki pengetahuan tentang keselamatan kerja. Semua juga perlu mengetahui praktik kerja yang baik, cara bekerja dengan aman dan nyaman, baik untuk diri sendiri maupun untuk mereka yang bekerja dengan siswa lainnya, objek kerja, dan lingkungan kerja. Alat pelindung diri adalah perlengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja sesuai dengan bahaya dan resiko pekerjaan untuk menjamin keselamatan peserta didik itu sendiri, keselamatan peralatan dan keselamatan benda kerja.

2. Dampak ketidakpatuhan siswa dalam menggunakan APD terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitarnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait faktor penggunaan alat pelindung diri, saran atau rekomendasi kesadaran dan kepatuhan penggunaan APD, Peran atau pengawasan dalam memastikan keselamatan siswa selama praktik kerja. Dari hasil yang didapatkan pada saat wawancara menyatakan bahwa sebagian besar penerapan penggunaan alat pelindung diri siswa/siswi XI BKP masih sangat kurang, pengetahuan mengenai pentingnya alat pelindung diri masih sangat kurang di awasi dikarenakan pengawasan yang sangat kurang di lab praktik lab kayu, teknisnya ada tetapi kurang perhatian karena memiliki pekerjaan lain.

Sedangkan dari hasil wawancara pada faktor saran dan rekomendasi meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa/siswi terhadap penggunaan alat pelindung diri, dari 15 orang siswa/siswi hanya 5 orang yang memahami alat pelindung diri, pentingnya menggunakan alat pelindung diri dalam kegiatan praktik kerja di lab kayu. Pengawasan di lab kayu ada tetapi hanya beberapa menit saja.

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam terhadap dampak dari ketidakpatuhan siswa dalam menggunakan APD terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitar menyatakan bahwa siswa/siswi mengalami cedera ringan, dalam praktik di lab kayu sebagian siswa/siswi memakai pakaian lab dan sebagiannya lagi acuh tah acuh hanya memakai pakaian olahraga. Kesadaran siswa/siswi dalam kepatuhan terhadap

penggunaan APD masih kurang. Ada beberapa laporan tentang luka kecil pada tangan siswa yang disebabkan oleh serpihan kayu saat tidak mengenakan sarung tangan pelindung. Siswa yang tidak menggunakan masker melaporkan mengalami batuk dan iritasi tenggorokan akibat menghirup debu kayu selama praktik. Beberapa siswa bahkan mengeluhkan sesak napas ringan setelah sesi praktik.

3. Pelaksanaan Peraturan perundangan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja di SMK N 1 Wanukaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/siswi terkait upaya pelaksanaan peraturan perundangan tentang kesehatan dan keselamatan kerja baik teori maupun praktek. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan 15 orang siswa/siswi kelas XI BKP memberitahukan bahwa pengawasan atau audit rutin terkait pelaksanaan peraturan K3 di sekolah belum ada atau belum pernah dilakukan pengawasan rutin. Dari 15 orang siswa mengatakan belum pernah melakukan pelatihan K3 secara berkala kepada siswa dan staf.

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam terdapat 15 orang siswa/ siswi menjawab pertanyaan yang di berikan yaitu: Tidak ada sistem pengawasan yang terstruktur untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan K3. Guru dan staf tidak dilatih untuk mengawasi dan menegakkan aturan K3, Tidak ada sistem sanksi bagi yang melanggar aturan K3 atau penghargaan bagi yang patuh. Ini menyebabkan kurangnya motivasi untuk mematuhi peraturan K3. Terdapat beberapa insiden kecelakaan ringan yang sering terjadi, seperti luka kecil akibat alat tajam atau iritasi mata karena serbuk. Laporan kecelakaan tidak terdokumentasi dengan baik. Kesimpulannya ialah Pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan peraturan K3 di SMK Negeri 1 Wanukaka sangat kurang. Kesadaran dan pemahaman tentang K3 rendah, fasilitas dan infrastruktur tidak memadai, serta tidak ada sistem pengawasan dan penegakan aturan yang efektif. Hal ini menyebabkan lingkungan kerja yang berisiko tinggi terhadap kecelakaan dan kesehatan.

4. Faktor – faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa, dan bagaimana cara Guru mengatasinya dalam teori dan praktek di lab bisnis konstruksi dan properti SMK Negeri Wanukaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa di lab kayu yaitu dimana dari hasil wawancara yang di dapatkan dari sebagian siswa pada faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa dilab kayu menyatakan dari 15 siswa/siswi tentang penyakit bawaan yang mereka alami di temukan 4 orang siswa/siswi memiliki penyakit yaitu , 2 orang siswa memiliki penyakit paru-paru basah dan 2 orang siswa memiliki penyakit MAH yang juga memengaruhi penyebab kecelakaan ringan. Dan 11 siswa tidak di temukan memiliki riwayat penyakit

Selain masalah faktor kecelakaan dari 15 orang siswa/siswi terdapat 4 orang siswa mengalami cedera ringan (goresan telapak tangan) akibat alat skaf dikarenakan tidak memakai sarung tangan dan tidak adanya pengawasan saat melakukan praktik, 2 orang siswa yang mengalami kecelakaan ringan yaitu serbuk kayu masuk ke mata akibat tidak menggunakan kaca mata karena tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa dan bagaimana cara mengatasi dalam teori dan praktik kerja dilab bisnis konstruksi dan properti yaitu 2 guru ,strategi/metode yang di gunakan untuk membantu yaitu belum ada karena tergantung dari setiap mata pelajaran yang di ajarkan pengalihan alat atau pengerjaan produk di mata pelajaran PK dan K dan pengawasa dan di bagi 2 kelompok karena di lab tersebut kekurangan alat atau terbatas alat teknik praktek. Kemudian melihat dari mata pelajaran tersebut. Hal ini meliputi sejauh mana siswa dalam mengikuti praktek tersebut, selain itu siswa hanya menguasai materi prakteknya masih kurang di karenakan kondisi lab dan keterbatasan alat di lab kayu. Sistem pelaporan ada tetapi buku khusus untuk pelaporan kecelakaan setiap kecelakaan kerja (tidak ada). Selain itu alat medis K3 ada, tetapi jika tidakantisipasi maka di bawah ke puskesmas terdekat.

5. PEMBAHASAN

1. Sikap siswa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan praktik di benkel kayu

Hasil Penelitian menunjukkan dengan subjek penelitian terkait faktor penerapan penggunaan alat pelindung diri dalam kegiatan praktik kerja siswa-siswi kelas XI Bisnis konstruksi kayu yaitu dimana dari hasil wawancara yang di dapatkan dari sebagian siswa pada penggunaan K3 atau alat pelindung diri dengan benar menyatakan dari 15 siswa/siswi tentang menggunakan alat pelindung diri dengan benar ditemukan bahwa sebagian besar atau 11 siswa tidak menggunakan alat pelindung diri dengan dikarenakan kekurangan alat pelindung diri di lab,ada alat pelindung diri tapi tidak sesuai dengan kegiatan praktik yang digunakan contoh : membuat bingkai foto,memperbaiki kursi yaitu tidak menggunakan masker,tidak menggunakan sarung tangan,tidak menggunakan kaca mata.Alat pelindung diri di lab kayu SMK N 1 Wanukaka sangat terbatas atau tidak ada itu yang membuat kecelakaan kerja saat praktik di lab mengalami kecelakaan ringan. Alat pelindung diri di lab kayu sangat kurang, ada tapi hanya sepatu both 3 buah, Helm 10 buah, Rompi 5 Buah itupun sebagian siswa tidak memakai dan tidak menggunakan

Sama halnya peneliti menemukan bahwa di sekolah SMK N1 Wanukaka tidak mendapatkan pelatihan atau informasi yang cukup tentang penggunaan dan pentingnya alat pelindung diri sebelum memasuki Lab kayu. Peneliti menemukakan bahwa 15 siswa/siswi yang diwawancarai menyatakan bahwa saat memasuki lab kayu tidak di beritahukan untuk menggunakan alat

pelindung diri. Dan saat berada di lab kayu ada 1 siswa menyatakan “kami tidak di beritahukan cara menggunakan alat yang berada di lab, seperti skaf, alat pemotong kayu) dan penggunaan alat pelindung diri. Adapun Indikator sikap siswa dalam penggunaan alat pelindung diri APD saat melakukan praktik di bengkel kayu yang di mana hasil wawancara dengan 15 orang siswa/siswi mengenai penggunaan alat pelindung diri atau Keselamatan dan kesehatan kerja, sebagian besar siswa/siswa tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan ribet, malas, acuh tak acuh, sebagian siswa dapat mengenakan alat pelindung diri yang ada. Dan kekurangan alat pelindung di di lab kayu.

2. Dampak ketidakpatuhan siswa dalam menggunakan APD terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitarnya

Hasil penelitian menunjukkan dengan subjek penelitian terkait faktor penggunaan alat pelindung diri, saran atau rekomendasi kesadaran dan kepatuhan penggunaan APD, Peran atau pengawasan dalam memastikan keselamatan siswa selama praktik kerja. Dari hasil yang didapatkan pada saat wawancara menyatakan bahwa sebagian besar penerapan penggunaan alat pelindung diri siswa/siswi XI BKP masih sangat kurang, pengetahuan mengenai pentingnya alat pelindung diri masih sangat kurang di awasi dikarenakan pengawasan yang sangat kurang di lab praktik lab kayu, teknisnya ada tetapi kurang perhatian karena memiliki pekerjaan lain. Sedangkan dari hasil wawancara pada faktor saran dan rekomendasi meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa/siswi terhadap penggunaan alat pelindung diri, dari 15 orang siswa/siswi hanya 5 orang yang memahami alat pelindung diri, pentingnya menggunakan alat pelindung diri dalam kegiatan praktik kerja di lab kayu. Pengawasan di lab kayu ada tetapi hanya beberapa menit saja.

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam terhadap dampak dari ketidakpatuhan siswa dalam menggunakan APD terhadap keselamatan individu dan lingkungan sekitar menyatakan bahwa siswa/siswi mengalami cedera ringan, dalam praktik di lab kayu sebagian siswa/siswi memakai pakaian lab dan sebagiannya lagi acuh tak acuh hanya memakai pakaian olahraga. Kesadaran siswa/siswi dalam kepatuhan terhadap penggunaan APD masih kurang. Ada beberapa laporan tentang luka kecil pada tangan siswa yang disebabkan oleh serpihan kayu saat tidak mengenakan sarung tangan pelindung. Siswa yang tidak menggunakan masker melaporkan mengalami batuk dan iritasi tenggorokan akibat menghirup debu kayu selama praktik

3. Pelaksanaan Peraturan perundangan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja di SMK N 1 Wanukaka

Hasil penelitian menunjukkan dengan siswa/siswi terkait upaya pelaksanaan peraturan perundangan tentang kesehatan dan keselamatan kerja baik teori

maupu praktek Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan 15 orang siswa/siswi kelas XI BKP memberitahukan bahwa pengawasan atau audit rutin terkait pelaksanaan peraturan K3 di sekolah belum ada atau belum pernah dilakukan pengawasan rutin. Dari 15 orang siswa mengatakan belum pernah melakukan pelatihan K3 secara berkala kepada siswa dan staf.

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam terdapat 15 orang siswa/ siswi menjawab pertanyaan yang di berikan yaitu: Tidak ada sistem pengawasan yang terstruktur untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan K3. Guru dan staf tidak dilatih untuk mengawasi dan menegakkan aturan K3, Tidak ada sistem sanksi bagi yang melanggar aturan K3 atau penghargaan bagi yang patuh. Ini menyebabkan kurangnya motivasi untuk mematuhi peraturan K3. Terdapat beberapa insiden kecelakaan ringan yang sering terjadi, seperti luka kecil akibat alat tajam atau iritasi mata karena serbuk. Laporan kecelakaan tidak terdokumentasi dengan baik. Kesimpulannya ialah Pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan peraturan K3 di SMK Negeri 1 Wanukaka sangat kurang.

Aditya Resiv 2013 Oleh karena itu tujuan penerapan peraturan keselamatan kerja agar siswa tidak menimbulkan kecelakaan dan siswa wajib menggunakan alat pelindung diri dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktik dan melakukan pembinaan dengan menggunakan standar keselamatan. Mahasiswa yang bekerja dalam lingkungan praktikum atau workshop, khususnya di bidang teknik otomotif, harus memiliki pengetahuan tentang keselamatan kerja. Semua juga perlu mengetahui praktik kerja yang baik, cara bekerja dengan aman dan nyaman, baik untuk diri sendiri maupun untuk mereka yang bekerja dengan siswa lainnya, objek kerja, dan lingkungan kerja. Alat pelindung diri adalah perlengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja sesuai dengan bahaya dan resiko pekerjaan untuk menjamin keselamatan peserta didik itu sendiri, keselamatan peralatan dan keselamatan benda kerja. Aditya Resiv 2013 Oleh karena itu tujuan penerapan peraturan keselamatan kerja agar siswa tidak menimbulkan kecelakaan dan siswa wajib menggunakan alat pelindung diri dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktik dan melakukan pembinaan dengan menggunakan standar keselamatan.

4. Faktor – faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa, dan bagaimana cara Guru mengatasinya dalam teori dan praktek di lab bisnis konstruksi dan properti SMK Negeri Wanukaka.

Hasil penelitian menunjukkan dengan subjek penelitian terkait faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa di lab kayu yaitu dimana dari hasil wawancara yang di dapatkan dari sebagian siswa pada faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa dilab kayu menyatakan dari 15 siswa/siswi tentang penyakit bawaan yang mereka alami di temukan 4 orang siswa/siswi

memiliki penyakit yaitu, 2 orang siswa memiliki penyakit paru-paru basah dan 2 orang siswa memiliki penyakit Magh yang juga memengaruhi penyebab kecelakaan ringan. Dan 11 siswa tidak di temukan memiliki riwayat penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait faktor penyebab kecelakaan kerja praktik siswa dan bagaimana cara mengatasi dalam teori dan praktik kerja dilab bisnis konstruksi dan properti yaitu 2 guru ,strategi/metode yang di gunakan untuk membantu yaitu belum ada karena tergantung dari setiap mata pelajaran yang di ajarkan pengalihan alat atau pengerjaan produk di mata pelajaran PK dan K dan pengawasa dan di bagi 2 kelompok dikarenakan di lab tersebut kekurangan alat atau terbatas alat teknik praktek. Kemudian melihat dari mata pelajaran tersebut. Hal ini meliputi sejauh mana siswa dalam mengikuti praktek tersebut, selain itu siswa hanya menguasai materi prakteknya masih kurang di karenakan kondisi lab dan keterbatasan alat di lab kayu. Sistem pelaporan ada tetapi buku khusus untuk pelaporan kecelakaan setiap kecelakaan kerja (tidak ada). Selain itu alat medis K3 ada, tetapi jika tidakantisipasi maka di bawah ke puskesmas terdekat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Rina dkk, (2020) Strategi yang digunakan pada saat mengajar adalah pembimbingan individu atau perorangan atau ada juga melalui tutur sebaya jadi itu yang biasa lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa siap dan nyaman mengikuti pelajaran yang berlangsung. Kemudian pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar guru mengetes kemampuan setiap siswa dengan banyak bertanya dari pertanyaan itu kemudian guru bisa melihat siswa yang mampu dan siswa yang kurang memahami pelajaran yang disampaikan. Disisi lain guru juga memberikan pemahaman kepada siswa yang bersangkutan berupa motivasi atau dorongan untuk siswa agar tetap semangat dalam praktik kerja. Kemudian yang paling penting juga ialah melakukan pengetatan pengawasan khusus di lab kayu.

Selain masalah faktor kecelakaan dari 15 orang siswa/siswi terdapat 4 orang siswa mengalami cedera ringan (goresan telapak tangan) akibat alat skaf dikarenakan tidak memakai sarung tangan dan tidak adanya pengawasan saat melakukan praktik, 2 orang siswa yang mengalami kecelakaan ringan yaitu serbuk kayu masuk ke mata akibat tidak menggunakan kaca mata karena tidak ada. Menurut Wirawan (2015: 543), keselamatan kerja adalah kondisi dimana para pekerja selamat, tidak mengalami kecelakaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaanya. Pendapat lain.

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam Tidak adanya sistem pelaporan insiden yang efektif menyebabkan beberapa kecelakaan tidak tercatat dan dianalisis untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Kesimpulan Kecelakaan kerja di sekolah

disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor manusia, lingkungan, organisasi, dan teknologi. Kurangnya pelatihan, ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan, kondisi fasilitas yang tidak memadai, serta pengawasan yang kurang menjadi penyebab utama kecelakaan. Mangkunegara (2009:161), keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. indikator keselamatan kerja dapat dilihat dari dari kesehatan dan keselamatan karyawan dari penderitaan, kerugian, kerusakan, dan kerugian baik fisik maupun materi

A. SARAN

1. Diperlukan adanya pengawasan teknisi saat melakukan praktikum di lab kayu SMK N 1 Wanukaka.
2. Perlunya Kelengkapan alat pelindung diri di lab kayu SMK N1 Wanukaka
3. Perlunya Penataan Ulang Ruang peralatan lab kayu SMK N1 Wanukaka
4. Sekolah membentuk oraganisasi/ badan khusus yang bertanggung jawab terhadap K3 untuk membuat kebijakan dan perencanaan K3 agar terhindar dari kecelakaan kerja mulai.
5. Guru mengikuti pelatihan K3 agar dapat menjamin keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

A. Artiker, Jurnal, Buku

- Aisyah, Afyati Nur. "Hubungan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja siswa praktik kerja kayu di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo." (2019).
- FAUZI, Ahmad Natafian. Persepsi Siswa terhadap Pengetahuan K3 dan Sikap akan Kegunaan APD Dan Hubungannya dengan Pelaksanaan K3. 2022.
- Iskandar, Moh Taufik. "Studi tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktikum program keahlian otomotif di SMK Negeri 1 Kopang Kabupaten Lombok Tengah." (2014).
- Kurniawati. 2018. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi. Kota Bandung.
- Kusumasmoro.2016. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Ferron ParPharmaceuuticals Bekasi; *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 4, No. 1, Juni 2016, 211-234.
- Mokoginta, A Pasasa, L & Tandary, M. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Proyek Konstruksi di Kota Manado. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 8(2),
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nunnally, J.C, OHSAS, 18001.2007. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Terjemahan oleh Jack Matatula. Usaha Mandiri.

- Putri, K. (2017). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Praktik Kerja Kayu di SMK Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal I Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 3(4), 289–294.
- Saputra, R. (2019). penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Edisi 2 Jakarta, PT. Bumi Aksar
- Solahudin, mardji, M. (2015). Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jurnal-teknik-mesin/article/view/516>

B. Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan tentang pengadaan K3 Menteri Tenaga Kerja RI No. Per 05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
- Permenaker Nomor 5 Tahun 1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
- Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Permenaker No 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Permenaker No 4 Tahun 1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).